

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Unika Soegijapranata Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi. Untuk dapat bergabung dalam eksperimen ini, subjek harus memenuhi dua syarat yaitu sudah lulus mata kuliah Akuntansi Manajemen dan lolos uji manipulasi. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini subjek akan diasumsikan sebagai manajer di perusahaan yang harus mengambil keputusan terkait investasi, dan mereka bisa mengambil keputusan tersebut apabila sudah lulus atau paham mengenai akuntansi manajemen.

Desain eksperimen pada penelitian ini yaitu $2 \times 2 \times 2$ (*framing effect x security/potential minded x aspirasi*) *between subject*. Roscoe (1975) dalam Hill (1998) mengatakan bahwa batasan yang dapat digunakan oleh peneliti eksperimental terdiri 10 sampai 20 orang di setiap kelompoknya, maka peneliti memilih 15 orang untuk setiap kelompok selnya. Jadi total sampel yang digunakan ada 120 orang dengan 8 kondisi ($2 \times 2 \times 2$).

Tabel 3.1
Desain Eksperimen

		<i>Framing +</i>	<i>Framing -</i>
Non Aspirasi	Security	1	5
	Potential	2	6
Aspirasi	Security	3	7
	Potential	4	8

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat langsung oleh peneliti tanpa adanya perantara. Data primer ini diperoleh dari hasil pengukuran persepsi subjek atas *treatment* yang diberikan oleh eksperimenter.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik eksperimen. Hartono (2013 : 119) menyatakan bahwa eksperimen merupakan suatu studi yang melibatkan keterlibatan peneliti memanipulasi beberapa variabel, mengamati dan mengobservasi efeknya. Eksperimen ini termasuk quasi eksperimen karena subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi Unika Soegijapranata yang diposisikan seolah-olah sebagai manager keuangan perusahaan.

3.2.3 Alat Pengumpulan Data

Pada eksperimen ini data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan eksperimen. Eksperimen ini menggunakan *framing effect* dan aspirasi

sebagai variabel *treatment*. Untuk variable *dispositional factor* (*security/potential minded*) diukur dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan mengenai tipe responden apakah termasuk tipe *security minded* atau *potential minded*. Kemudian eksperimen dilakukan dengan cara membagi subjek menjadi 4 kelompok yaitu kelompok *security minded* dengan dan tanpa tingkat aspirasi, serta kelompok *potential minded* dengan dan tanpa tingkat aspirasi. Responden kemudian mengerjakan pekerjaan yang diberikan.

3.2.4 Pengujian Alat Pengumpulan Data

Setelah semua data terkumpul, maka sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Tujuan dilakukannya pengujian validitas dan reliabilitas ini adalah untuk melihat apakah data yang diperoleh ini valid dan reliabel.

3.2.4.1 Uji Validitas Internal Eksperimen

Hartono (2013:123) menyatakan bahwa terdapat beberapa ancaman validitas internal pada suatu penelitian. Ancaman tersebut antara lain :

1. Histori (*History*)

Merupakan peristiwa yang terjadi diantara periode sebelum tes (*pretest*) dengan sesudah tes (*posttest*) yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Histori ini tidak akan berpengaruh pada eksperimen yang dijalankan karena eksperimen ini dilakukan setelah perkuliahan berlangsung.

2. Maturasi (*Maturation*)

Merupakan efek waktu yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen, misalkan saja subjek bosan, lelah, gusar, dan lain sebagainya. Maturasi ini bisa mempengaruhi eksperimen yang akan dilakukan, namun untuk meminimalkan efek maturasi ini, eksperimen ini akan diselenggarakan dalam waktu yang singkat hanya sekitar 30 menit.

3. Pengujian (*Testing*)

Pengujian akan mempengaruhi hasil pengujian selanjutnya karena terdapat proses belajar. Pengujian ini tidak mempengaruhi eksperimen ini karena eksperimen ini dilakukan dengan desain *between subject* dan juga subjek penelitian sebelumnya belum pernah mengikuti eksperimen dengan desain serupa.

4. Instrumentasi (*Instrumentation*)

Merupakan efek dari pergantian instrumen pengukur atau pengamat di eksperimen yang dapat memberikan hasil penelitian yang berbeda. Instrumentasi ini tidak berpengaruh untuk eksperimen ini karena saat eksperimen terjadi akan terdapat 3 obeserver yang menyaksikan proses eksperimen tersebut secara bersamaan.

5. Seleksi (*Selection*)

Seleksi terjadi jika subyek yang dipilih memiliki karakteristik yang berbeda. Seleksi ini bisa mempengaruhi eksperimen yang dilakukan, namun untuk mengatasinya akan dilakukan randomisasi subjek eksperimen.

6. Regresi (*Regression*)

Ancaman ini dapat terjadi jika subyek di sampel dipilih berdasarkan nilai-nilai ekstrem. Regresi ini dapat mempengaruhi eksperimen yang dilakukan, untuk mengatasinya akan dilakukan randomisasi.

7. Moraliti eksperimen (*Experiment morality*)

Moraliti eksperimen ini terjadi jika komposisi subyek di sampel eksperimen berubah selama pengujian. Mortaliti eksperimen ini dapat mempengaruhi eksperimen yang dilakukan, sehingga untuk mengatasinya dilakukan penambahan subjek penelitian untuk mencegah terjadinya ketidakseimbangan komposisi subjek di tiap selnya.

3.2.4.2 Uji Validitas Eksternal Eksperimen

Hartono (2013:149) menyatakan bahwa validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisasi ke semua objek, situasi, dan waktu yang berbeda. Validitas eksternal ini terkait dengan pemilihan sampel. Agar memiliki validitas eksternal yang tinggi, maka sampel penelitian yang dipilih haruslah yang tidak bias sehingga dapat menghasilkan penelitian yang dapat digeneralisasi ke semua objek, situasi, dan waktu yang berbeda.

3.2.4.3 Uji Validitas Instrumen Kuesioner

Untuk melakukan uji validitas, maka digunakan SPSS dengan alat uji yaitu *cronbach alpha*. Untuk membaca apakah instrumen tersebut bagus dan valid, maka dapat dilihat dari hasil yang ada di tabel *cronbach alpha*

if item deleted lebih kecil nilainya dari *cronbach alpha*, maka instrumen tersebut valid. Namun jika sebaliknya, maka instrumen tersebut perlu dibuang dan dilakukan pengujian data sampai diperoleh semua instrumen valid.

3.2.4.4 Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner

Untuk melakukan uji reliabilitas, maka digunakan SPSS dengan alat uji yaitu *cronbach alpha*. Untuk membaca apakah instrumen tersebut memenuhi kriteria reliabilitas, maka dapat dilihat dari hasil yang ada di tabel *cronbach alpha* apakah hasilnya memenuhi tingkatan reliabilitas data. Tabel 3.2 menunjukkan tingkat reliabilitas data, dimana semakin tinggi nilainya, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut semakin dapat diandalkan.

Tabel 3.2
Tingkat Reliabilitas Data

Interval Cronbach Alpha	Kriteria
>0,9	Reliabilitas Sempurna
0,7-0,9	Reliabilitas Tinggi
0,5-0,7	Reliabilitas Moderat
<0,5	Reliabilitas Rendah

Sumber: Murniati,dkk (2013)

3.2.4.5 Uji Manipulasi

Uji manipulasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah responden paham terhadap tugas yang diberikan oleh peneliti. Pada eksperimen ini, uji manipulasi akan dilakukan setelah kasus diberikan dan sebelum responden memilih keputusan investasi yang akan

diambil. Hasil dari uji manipulasi ini dapat membuktikan bahwa responden paham akan tugas yang dibeikan dan *treatment* yang diberikan saat eksperimen benar-benar berhasil.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Pembingkaiian Informasi (*framing effect*)

Pembingkaiian informasi adalah proses pengemasan sebuah informasi yang intinya sama, namun disajikan dari sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang penyajian informasi ada 2 yaitu positif dan negatif. Ketika informasi disajikan dengan sudut pandang positif maupun negatif, dan keputusan yang dihasilkan berbeda, maka inilah yang disebut dengan *framing effect*. *Framing effect* ini dibahas oleh *prospect theory* (Tversky and Kahneman 1979). Pada penelitian ini variabel pembingkaiian informasi/*framing effect* merupakan variabel *treatment*, dimana nanti akan disajikan sebuah kasus terkait keputusan investasi, dan diberikan dua pilihan jawaban dimana jawaban tersebut sebenarnya memiliki inti yang sama hanya saja dikemas dalam sudut pandang yang berbeda yaitu positif dan negatif. Untuk *framing effect* ini sendiri diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana untuk kasus dengan *framing* positif akan diberikan kode 0, dan untuk kasus dengan *framing* negatif akan diberikan kode 1.

3.3.2 *Dispositional Factor (Security/Potential Minded)*

Dispositional factor merupakan sifat bawaan manusia dimana ada dua tipe yaitu orang yang *security minded/risk averse* dan orang yang *potential minded/risk taker*. Pada penelitian ini variabel *dispositional factor* akan

diukur menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner *risk propensity scale* milik Meertens (2008). Kuesioner tersebut memiliki 7 pertanyaan, dimana pertanyaan 1 sampai 4 memiliki skoring yang dibalik. Setiap pertanyaan diukur dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai 9 (sangat setuju), kecuali untuk pertanyaan terakhir dimana diukur dengan skala 1 (*risk avoider*) sampai 9 (*risk seeker*). Skor untuk tiap pertanyaan kemudian dirata-rata. Jika rata-rata skor > 5 maka dapat dikatakan orang tersebut memiliki kecenderungan menyukai risiko (*potential minded*), dan sebaliknya jika rata-rata skor < 5 maka dapat dikatakan orang tersebut memiliki kecenderungan menghindari risiko (*security minded*). *Dispositional factor* dalam penelitian ini juga dilambangkan dengan variabel *dummy* dimana orang dengan tipe *security minded* dilambangkan dengan angka 0 dan orang dengan *potential minded* dilambangkan dengan angka 1.

3.3.3 *Situational Factor* (Aspirasi)

Situational factor (aspirasi) menunjukkan respon seseorang terhadap kebutuhan dan kesempatan yang ada. Pada penelitian ini variabel *situational factor* ini merupakan *treatment* dimana pada eksperimen nantinya responden akan dibagi dalam dua kelompok dimana salah satu kelompok akan diberikan aspirasi dan yang lain tidak. Aspirasi dalam eksperimen ini diberikan dalam bentuk target yang harus dicapai oleh responden. Ketika responden diberikan sebuah target, maka mungkin saja keputusan yang diambil akan berbeda ketika responden tidak diberikan target sama sekali. Perbedaan keputusan ini disebabkan oleh adanya kebutuhan dan kesempatan yang ada. Variabel ini

juga diukur dengan variabel *dummy*, dimana angka 1 berarti responden diberikan target tertentu/aspirasi, sedangkan angka 0 berarti responden tidak diberikan target tertentu/non aspirasi.

3.3.4 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang biasanya diambil oleh seorang manajer perusahaan dan keputusan yang diambil ini nantinya berdampak pada keberlangsungan perusahaan tersebut. Pada eksperimen ini responden akan diposisikan sebagai seorang manajer keuangan sebuah perusahaan dimana nantinya akan ada kasus yang disediakan dan mereka diharuskan memilih pilihan jawaban yang telah di *framing* secara positif maupun negatif. Keputusan investasi ini diukur menggunakan skala *likert* yaitu 1-7 yang menunjukkan kecenderungan responden dalam memilih opsi investasi yang disediakan. Semakin ke kanan berarti responden cenderung memilih pilihan yang lebih berisiko (pilihan B) dan sebaliknya semakin ke kiri berarti responden cenderung memilih pilihan yang kurang berisiko (pilihan A).

3.4 Pilot Test

Pilot test merupakan tes yang dilakukan sebelum eksperimen dijalankan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kasus yang akan diberikan bisa dipahami oleh subjek penelitian. Pilot tes ini diberikan kepada beberapa mahasiswa di Unika Soegijapranata, dan setelah membaca dan mengerjakan eksperimen serta kuesioner yang ada, mereka diminta untuk memberikan

saran perbaikan. Saran perbaikan inilah yang kemudian disesuaikan lagi dengan kuesioner yang ada serta desain eksperimen.

3.5 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain faktorial yang berarti eksperimen ini akan menggunakan dua buah treatment atau lebih sekaligus dalam penelitiannya. Penelitian ini menggunakan desain faktorial $2 \times 2 \times 2$ *between subject*. Hal ini berarti bahwa eksperimen ini akan menggunakan dua kondisi yaitu *framing* positif dan negatif, dua tipe responden yaitu *security minded* dan *potential minded*, serta dua kondisi aspirasi yaitu menetapkan aspirasi dan tidak menetapkan aspirasi. Langkah-langkah dalam eksperimen adalah sebagai berikut :

1. Responden diminta untuk mengisi identitas diri

Identitas diri ini merupakan filter pertama dalam eksperimen ini. Hal ini dikarenakan pada identitas diri ini, responden diharuskan mengisi apakah mereka sudah pernah mengambil mata kuliah akuntansi manajemen atau belum. Jika responden menjawab belum, maka responden tersebut tidak akan diperhitungkan sebagai subjek penelitian.

2. Mengetahui responden termasuk tipe *security/potential minded*

Setelah responden mengisi identitas diri, responden diminta untuk mengisi kuesioner *risk propensity scale* milik Meerteens (2008) dimana terdapat 7 pertanyaan. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui tipe responden apakah *security minded/potential minded*. Setelah

mengetahui tipe responden, maka responden akan dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok *security minded* dan *potential minded*.

3. Penjelasan mengenai peran dan tugas subjek penelitian

Sebelum memulai sesi latihan dan sesi eksperimen, responden akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai peran mereka dalam eksperimen ini. Mereka berperan sebagai manajer keuangan sebuah perusahaan. Manajer keuangan ini bertugas untuk mengelola keuangan perusahaan dan membuat keputusan terkait proyek investasi perusahaan.

4. Sesi Latihan

Sesi latihan diberikan sebelum sesi eksperimen dijalankan. Sesi latihan ini diberikan dengan tujuan agar subjek paham akan peran dan tugas mereka sebagai manajer keuangan perusahaan. Kasus pada sesi latihan mengacu pada penelitian Rutledge (1995). Cek manipulasi diberikan setelah kasus eksperimen dan sebelum subjek menentukan pilihan investasi mana yang akan diambil, untuk mengecek apakah subjek benar-benar paham akan kasus yang diberikan.

5. Sesi Eksperimen

Pada sesi eksperimen, kasus yang digunakan mengacu pada penelitian Amir (2004) namun dilakukan beberapa modifikasi pada kasus eksperimen agar lebih mudah dipahami oleh subjek penelitian. Akan terdapat skenario dimana responden harus memilih dari dua pilihan keputusan investasi. Pilihan yang disediakan yaitu A pilihan yang kurang berisiko dan pilihan B yaitu pilihan yang lebih berisiko. Pada eksperimen

ini akan ada pula *treatment* lain yang diberikan pada masing-masing kelompok (*security* dan *potential*) yaitu ada yang diberikan tingkat aspirasi ada pula yang tidak. Setelah kasus eksperimen, cek manipulasi diberikan guna memastikan apakah subjek paham dengan informasi yang ada pada kasus eksperimen sebelum menentukan pilihan investasi yang akan diambil.

3.5.1 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan ANOVA one ways. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keputusan investasi yang diambil ketika sebuah informasi disajikan secara berbeda. Tingkat signifikansi yang digunakan ada tiga yaitu signifikan pada level 1%, 5%, dan 10%. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1, maka hipotesis diterima atau dapat dikatakan signifikan pada level 10%. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,1 maka hipotesis ditolak.